

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif yang penulis gunakan adalah penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Sukmadinata, 2013).

Azwar (2011) menyatakan bahwa variabel adalah beberapa fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lain yang relevan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah dan mempunyai nilai yang berbeda-beda (Turmudi, 2008). Sedangkan menurut Suryabrata (1998) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel yang terdapat dalam suatu penelitian, ditentukan oleh landasan teori dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian.

Variabel memegang peranan penting dalam suatu penelitian, mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor- faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang

- ## 2. Definisi Operasional

Interpersonal competence adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara lebih efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan antar individu dengan yang lain secara interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada orang lain, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Adapun cara mengukur *interpersonal competence* yaitu dengan menggunakan skala *interpersonal competence*.

Peer relationship adalah satu-kesatuan interaksi secara emosi, kognisi, dan perilaku yang dimiliki seseorang melalui hubungan interpersonal timbal balik dengan individu lain pada tingkat kedewasaan atau tingkatan usia yang hampir sama atau sepadan (teman sebaya).

[illegible]

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Secara umum, skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Singkatnya, skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum (Azwar, 2013).

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala *interpersonal competence* dan *peer relationship*. Azwar (2013) menyebutkan bahwa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi antara lain:

- 1) Stimulus berupa pertanyaan yang tidak langsung untuk mengungkapkan atribut yang hendak diukur, yaitu mengungkapkan indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- 2) Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan

Sebagai instrumen peneliti menggunakan skala Likert dengan alasan: untuk memudahkan partisipan untuk memberikan tanda pada setiap instrumen yang telah dipahami. Skala likert memiliki asumsi bahwa setiap item yang digunakan memiliki bobot yang sama dan bertujuan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu persoalan (Azwar, 2010).

1. Skala *Interpersonal Competence*

a. Kemampuan berinisiatif

[illegible]

a. Uji Validitas *Try Out* Skala *Interpersonal Competence*

a. Uji Validitas *Try Out* Skala *Interpersonal Competence*

Skala *interpersonal competence* merupakan skala sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional skala ini belum pernah dilakukan *try out* sebelumnya sehingga peneliti melakukan *try out* instrumen sehingga terdapat terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 6

Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala *Interpersonal Competence*

Aitem	<i>Corrected</i> Aitem-Total Correlation	Keterangan	Aitem	<i>Corrected</i> Aitem-Total Correlation	Keterangan
1	0,277	Gugur	21	0,423	Valid
2	0,534	Valid	22	0,466	Valid
3	0,150	Gugur	23	0,116	Gugur
4	0,556	Valid	24	0,461	Valid
5	0,494	Valid	25	0,556	Valid
6	0,441	Valid	26	0,467	Valid
7	0,026	Gugur	27	0,716	Valid
8	0,600	Valid	28	0,431	Valid
9	0,667	Valid	29	0,637	Valid
10	0,292	Gugur	30	0,501	Valid
11	0,103	Gugur	31	0,453	Valid
12	0,429	Valid	32	0,253	Gugur
13	-0,013	Gugur	33	0,630	Valid
14	0,242	Gugur	34	0,363	Valid
15	0,598	Valid	35	0,098	Gugur
16	0,474	Valid	36	0,373	Valid
17	0,673	Valid	37	0,522	Valid
18	0,640	Valid	38	0,032	Gugur
19	0,320	Valid	39	0,466	Valid
20	-0,021	Gugur	40	0,585	Valid

Berdasarkan uji coba skala *interpersonal competence* dari 40 aitem terdapat 28 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,3 yaitu aitem nomor 2, 15, 26, 22, dan 24 dari aspek kemampuan berinisiatif, aitem nomor 8, 9, 16, 17, 19, 28, 36, dan 39 dari aspek kemampuan untuk bersikap terbuka (*self disclosure*), aitem nomor 21, 27, 29, 31, 37 dan 40 dari aspek kemampuan bersikap asertif, aitem nomor 4, 6, 12, 30, dan 33 dari aspek

Tabel 7

Distribusi Aitem Skala *Interpersonal Competence* setelah Dilakukan *Try Out*

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
			Favorable	Unfavorable		
1	Kemampuan berinisiatif	1.1 Usaha untuk memulai suatu hubungan dengan orang lain.	2, 15, 26	22, 24	5	12.5%
2	Kemampuan untuk bersikap terbuka (<i>self disclosure</i>)	2.1 Menyampaikan informasi yang bersifat pribadi.	16	28, 36	3	12.5%
		2.2 Penghargaan terhadap orang lain.	8, 9, 17, 19	39	5	15%
3	Kemampuan bersikap asertif	3.1 Mempertahankan pendapat.	40	27	2	10%
		3.2 Mengekspresikan keyakinan yang dirasakan dan diinginkan.	21, 37	29, 31	4	12.5%
4.	Kemampuan memberikan dukungan emosional	4.1 Kemampuan untuk menenangkan dan memberi rasa nyaman kepada orang lain.	4, 6, 12	30, 33	5	12.5%
5.	Kemampuan dalam mengatasi konflik	5.1 Menyusun strategi penyelesaian masalah	5, 18	25	3	17.5%
		5.2 Mempertimbangkan kembali penilaian suatu masalah, mengembangkan konsep harga diri yang baru.	-	34	1	7.5%
Jumlah			16	12	28	100%

Menurut Muhammad (2008), reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu instrumen berulang kali dan dapat menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu disetiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.00.

Reliabilitas Statistik *Try Out*

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
<i>Interpersonal Competence</i>	0.850	40
<i>Peer Relationship</i>	0.881	40

[illegible]

harga tersebut dapat dinyatakan baik atau reliabel sedangkan untuk skala *peer relationship* menunjukkan harga koefisien reliabilitas sebesar 0,881 artinya skala tersebut juga baik atau reliabel digunakan sebagai alat ukur.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *karl pearson*. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel *peer relationship* sebagai variabel bebas dan variabel *interpersonal competence* sebagai variabel terikat (Muhid, 2012).

Beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah, data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid 2012). Oleh sebab itu, sebelum melakukan uji analisis korelasi data yang perlu dilakukan adalah melakukan uji normalitas data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.00. Santoso (2002) mengatakan bahwa tujuan analisis korelasi ini adalah ingin mengetahui apakah diantar dua variabel terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Jika besarnya korelasi $> 0,5$ maka berarti memang terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara dua variabel tersebut.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika $p > 0.05$ maka hubungannya linier, jika $p < 0.05$ maka hubungan tidak linier.